

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Paradigma Penelitian Kualitatif

Prosedur pelaksanaan suatu penelitian harus didasari dengan metode penelitian yang ilmiah agar hasil yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Berdasarkan jenis masalah dan tujuan penelitian yaitu tentang peranan guru bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Atas, maka peneliti menggunakan metode kualitatif. Penggunaan metode kualitatif memungkinkan untuk menjawab dan menggali lebih mendalam pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam penelitian.

Moleong (2004:3) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Data deskriptif ini memiliki berbagai macam bentuk, misalnya: transkrip (data dari sumber-sumber referensial, hasil wawancara baik primer maupun sekunder dan catatan lapangan hasil observasi), gambar foto, rekaman hasil wawancara dan sebagainya (Poerwandari, 1998:29). Poerwandari (1998:30) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif yang termasuk dalam paradigma interpretif atau fenomenologis mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

1. Studi dalam situasi ilmiah

Desain penelitian kualitatif bersifat alamiah, dalam arti peneliti tidak berusaha untuk memanipulasi setting penelitian, melakukan studi terhadap suatu fenomena dalam situasi di mana fenomena tersebut ada.

2. Analisis induktif

Peneliti kualitatif menggunakan analisa induktif dalam arti bahwa peneliti tidak memaksa diri untuk hanya membatasi penelitian pada upaya menerima atau mengolah dugaan-dugaannya, melainkan mencoba memahami situasi (*make sense of the situation*) sesuai dengan bagaimana situasi tersebut menampilkan diri. Analisis induktif dimulai dengan observasi khusus, yang akan memunculkan tema-tema, kategori-kategori dan pola-pola hubungan di antara kategori-kategori tersebut.

3. Kontak personal langsung peneliti di lapangan.

Kegiatan lapangan merupakan aktivitas sentral dalam penelitian kualitatif. Dengan mengunjungi responden secara langsung di lapangan peneliti akan memperoleh pemahaman yang jelas tentang realitas dan kondisi nyata kehidupan responden sehari-hari, baik secara fisik maupun psikis. Ini berarti realitas dapat ditemukan dalam model penelitian partisipatif.

4. Perspektif holistik

Pendekatan holistik mengasumsikan bahwa keseluruhan fenomena perlu dimengerti sebagai suatu sistem yang kompleks, dan menyeluruh. Hal ini sesuai dengan penelitian kualitatif yang bertujuan memperoleh pemahaman yang menyeluruh tentang fenomena yang diteliti.

5. Perspektif dinamis, perspektif "perkembangan"

Penelitian kualitatif melihat gejala sosial sebagai suatu yang dinamis dan berkembang, bukan sebagai suatu hal yang statis dan tidak berubah dalam perkembangan kondisi dan waktu.

6. Orientasi pada kasus unik. Penelitian kualitatif yang baik akan menampilkan kedalaman dan detail, karena fokusnya memang menyelidiki yang mendalam pada sejumlah kecil kasus.

7. Naturalistik Empatik

Empati mengacu pada sikap peneliti terhadap subjek yang dihadapi dan diteliti, sementara netralitas mengacu pada sikap peneliti

B. Tema yang Diungkap.

Tema yang diungkap dalam penelitian ini ialah peranan guru bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Atas. Adapun tema yang akan diungkap dalam penelitian ini difokuskan pada:

1. Peran Guru Bimbingan Dan Konseling yang meliputi :
 - a. Pemahaman

- b. Pencegahan
- c. Pengentasan
- d. Pengembangan

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah :

Guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 3 Semarang dengan ciri-ciri :

1. Telah bekerja selama 3 tahun atau lebih
2. Memiliki ijazah Strata 1 bimbingan dan konseling
3. Bertugas sebagai guru bimbingan dan konseling di sekolah.

D. Teknik Pengambilan Subjek

Menurut Sugiyono (2008:298-299) sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai nara sumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Tujuan dari penentuan sampel atau sampling adalah merinci kekhususan yang ada kedalam ramuan konteks yang unik. Maksud kedua dari sampling ialah menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul. Moleong (2004:165), pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, tetapi sampel bertujuan (*purposive sampel*).

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat disesuaikan dengan masalah, tujuan penelitian serta sifat-sifat objek yang diteliti. Banyak metode yang dapat dilakukan dalam pengumpulan data pada penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara dan observasi untuk mengungkap tentang peranan guru bimbingan dan konseling di SMA. Dalam penelitian ini, pengumpulan data yang digunakan terhadap subjek menggunakan beberapa metode, yaitu :

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Harun, 2007:69). Wawancara dalam penelitian kualitatif dilakukan untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subjektif yang dipahami individu yang diwawancarai berkenaan dengan topik yang diteliti dan bermaksud mengadakan eksplorasi terhadapnya. Hal-hal yang akan diungkap dalam wawancara ini adalah bagaimana peranan guru bimbingan dan konseling di SMA. Dalam wawancara sedapat mungkin peneliti menciptakan suasana

yang aman, alamiah dan apa adanya sehingga subjek lebih mudah dalam bercerita.

Jenis wawancara ini adalah wawancara pribadi di mana subjek yang diwawancarai berhadapan langsung dengan pewawancara sehingga memberikan privacy yang maksimal, dan data yang diperoleh lebih mendalam. Bila timbul keragu-raguan atau kekurangjelasan atas hasil wawancara, peneliti akan menanyakan kembali pertanyaan tersebut, sehingga diperoleh jawaban yang lengkap dan jelas (*cross check*). Selain dari itu, pada segi-segi pertanyaan yang dirasakan belum begitu dimengerti, pewawancara dapat menggunakan pedoman wawancara yang terdiri dari topik utama dan pertanyaan yang diajukan (Lofland dalam Brannen, 2005:149).

2. Observasi

Istilah observasi adalah istilah yang diarahkan pada kegiatan memperlihatkan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan yang terjalin antar aspek dalam fenomena tersebut (Banister dalam Poerwandari, 1988:62).

Observasi diarahkan pada kegiatan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut (Poerwandari, 1988:62).

Penelitian ini secara non partisipan, artinya unsur partisipasi sama sekali tidak terdapat dalam observasi tersebut. Patton (dalam

Poerwandari, 1988:62) menegaskan bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data esensial dalam penelitian apalagi penelitian dengan pendekatan kualitatif. Selanjutnya Patton juga mengungkapkan bahwa data hasil observasi itu penting karena:

- a. Peneliti akan mendapatkan pemahaman lebih baik dalam konteks mana hal yang diteliti ada atau terjadi.
- b. Observasi memungkinkan peneliti untuk bersifat terbuka, berorientasi pada penemuan dari pada pembuktian dan mempertahankan pilihan untuk mendekati masalah secara induktif.
- c. Observasi memungkinkan peneliti melihat hal-hal yang oleh subjek penelitian sendiri kurang disadari.
- d. Observasi memungkinkan diperolehnya data yang karena berbagai sebab tidak dapat diungkapkan lewat wawancara.
- e. Observasi memungkinkan peneliti merefleksi dan bersikap introspektif terhadap penelitian yang dilakukannya.

Pada penelitian ini akan diobservasi bagaimana kegiatan subjek sehari-hari, himpunan data tentang siswa, sarana dan prasarana ruangan bimbingan dan konseling.

3. Pedoman Wawancara

a. Identitas Subjek

Nama :

Jenis Kelamin :

- Usia :
- Pendidikan :
- Pekerjaan :
- Masa Kerja :

b. Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling

1). Pemahaman

- a). Potensi Siswa
- b). Hubungan Sosial
- c). Perencanaan Masa Depan

2). Pencegahan

- a). Jenis Layanan
- b). Kerjasama

3). Pengentasan

- a). Jenis Layanan
- b). Kerjasama

4). Pengembangan

- a). Jenis Layanan
- b). Kerjasama

F. Uji Kesahihan dan Keandalan

Uji kesahihan dan keandalan dapat dilakukan dalam penelitian kualitatif dengan dilakukan berbagai macam cara seperti perpanjangan keikut sertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif,

pengecekan anggota, (Moleong,2004:175). Pada penelitian ini kesahihan dan keandalan diuji melalui :

1. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Diadakannya diskusi-diskusi analitik dengan rekan sejawat mengenai hasil sementara maupun hasil akhir penelitian. Peneliti berdiskusi dengan orang lain yaitu rekan-rekan peneliti yang tidak terlibat langsung dalam penelitian , tetapi memiliki pengetahuan tentang pokok-pokok atau tema penelitian (peran guru bimbingan dan konseling di SMA) dan memiliki pengetahuan tentang metode penelitian kualitatif sehingga lebih netral dan obyektif dalam memberikan masukan. Selain dari itu peneliti juga berdiskusi dengan dosen pembimbing. Diskusi bertujuan untuk mendapatkan masukan atau kritik terhadap data dan hasil penelitian agar tidak bias ,salah tafsir, serta memberikan petunjuk tentang langkah-langkah berikutnya yang harus dilakukan oleh peneliti.

2. Perpanjangan Waktu

Perpanjangan waktu dalam penelitian berarti akan terbentuk hubungan baik , akrab , terbuka dan saling percaya antara peneliti dan subjek penelitian, tidak ada data atau informasi yang disembunyikan oleh subjek penelitian. Peneliti dalam hal ini melakukan pertemuan lebih dari tiga kali untuk masing-masing subjek penelitian ,sehingga lebih mudah mendapatkan informasi atau data yang diperlukan.

4. Trianggulasi Data

Trianggulasi yang digunakan meliputi pemeriksaan melalui sumber lainya,metode dan teori. Triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data menggunakan dua sumber yaitu guru bimbingan dan konseling dan siswa.Triangulasi metode, pengumpulan data dilakukan kepada sumber yang sama tetapi dengan metode yang berbeda yaitu wawancara dan observasi.

G. Metode Analisis Data

Berbeda dengan penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif tidak memiliki rumus atau aturan absolut untuk mengolah dan menganalisis data. Akan tetapi Patton (dalam Poerwandari, 1998:87) menegaskan bahwa satu hal yang harus selalu diingat peneliti adalah kewajiban untuk memonitor dan melaporkan proses dan prosedur-prosedur analisisnya sejujur dan selengkap mungkin.

Langkah-langkah analisa data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada analisi data yang dikemukakan oleh Moleong (2000:190) sebagai berikut :

1. Reduksi data

Seluruh data setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah lalu dilakukan abstraksi yang merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap di dalamnya.

2. Menyusunnya dalam satuan-satuan

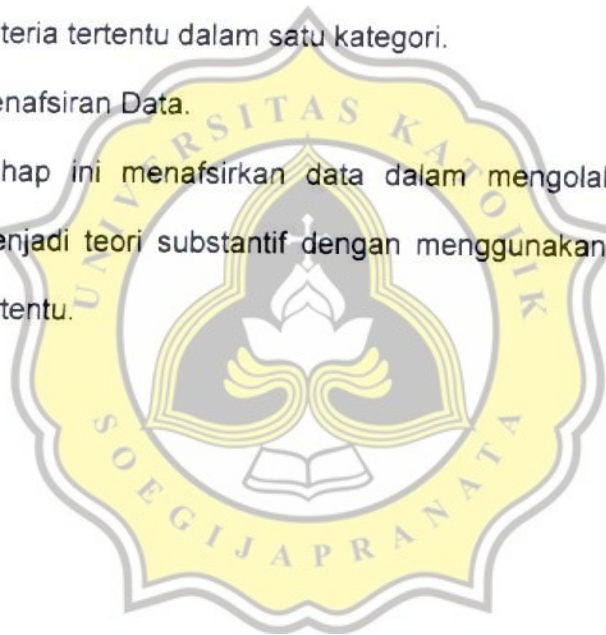
Unit-unit yang terhimpun lewat catatan hasil observasi, wawancara, dokumen, rekaman dan sebagainya, diidentifikasi, dimasukkan kedalam kartu indeks. Penyusunan satuan dan pemasukan kedalam kartu indeks hendaknya dapat dipahami oleh orang lain.

3. Katagorisasi.

Tugas *essensial* dari strategi ini adalah menyatukan informasi yang sepertinya sama berdasarkan pikiran, pendapat, atau criteria tertentu dalam satu kategori.

4. Penafsiran Data.

Tahap ini menafsirkan data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substantif dengan menggunakan beberapa metode tertentu.



Tabel : 1

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Peranan Guru BK Di SMA	1. Pemahaman	a. Potensi Siswa. b. Hubungan Sosial c. Perencanaan Masa Depan
	2. Pencegahan	a. Jenis Layanan b. Kerjasama
	3. Pengentasan	a. Jenis Layanan b. Kerjasama
	4. Pengembangan	a. Jenis Layanan b. Kerjasama